

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak signifikan pada seluruh aspek konstelasi kehidupan, tak terkecuali terhadap kehidupan sosial kultural bangsa Indonesia, khususnya pada marginalisasi budaya yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak esensial dan tidak relevan lagi dengan keadaan kehidupan saat ini. Hal ini berimbas pada adanya reduksi terhadap nilai-nilai autentik kebudayaan yang berakibat hilangnya nilai-nilai kesejatian diri sebagai bangsa yang beradab. Keadaan ini menurut Kurniawan (2013, hal 17) ditandai dengan lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi.

Berkaitan dengan hal diatas, keadaan tersebut diperparah dengan semakin maraknya berbagai fenomena perilaku amoral yang terjadi dalam kehidupan ini. Berbagai fakta tersebut terjadi dalam bentuk yang beragam, seperti tawuran antar pelajar, kehidupan sex bebas, korupsi, kolusi dan nepotisme dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya yang kerap terjadi dan seakan menjadi gambaran dan cerminan karakter bangsa Indonesia. kondisi tersebut menunjukkan adanya sebuah masyarakat Indonesia yang jauh dari nilai-nilai kehidupan yang penuh keberadaban. Dengan kata lain, perubahan kehidupan ini telah memberi dampak pada perkembangan karakter peserta didik yang tidak siap untuk menghadapi kehidupan (Sudarna, 2014, hal. 8). Berdasarkan hal tersebut, kondisi ini merupakan cerminan dari kehidupan yang tidak berkarakter kuat untuk menuju bangsa yang berperadaban maju. Jika keadaan ini di biarkan, lambat laun bangsa ini akan berada pada titik nadir peradaban.

Berdasarkan hal di atas, perlu adanya sebuah upaya yang harus dilakukan dalam membangun karakter melalui pendidikan sebagai sarana dalam membangun

karakter. Hal ini senada dengan pendapat Suyadi (2013, hal 3) mengungkapkan bahwa di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini di rasakan mendesak, hal ini dikarenakan fenomena maraknya pemberitaan tentang seperti narkoba, tawuran, protitusi, pornografi dan berbagai penyimpangan lainnya yang tidak sesuai dengan norma dan etika dimasyarakat. Pendidikan dimaknai sebagai sebuah proses humanisasi, yaitu mengantarkan manusia pada hakikat kemanusiaannya, sehingga upaya pendidikan tidak hanya di orientasikan pada sebuah proses *transfer of knowledge*, melainkan pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian dalam diri anak.

Berdasarkan hal di atas, lembaga pendidikan sebagai salah satu sarana yang dapat membentuk karakter peserta didik, selama ini dianggap belum maksimal dalam membentuk karakter siswa yang diharapkan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, salah satu diantaranya ialah rendahnya tingkat kesadaran dalam membangun dan mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini, selama ini dianggap sebagai awal pembentukan karakter yang harus difokuskan pada upaya pengembangan diri anak dalam multiaspek dan multidimensional. Namun demikian, selama ini pendidikan anak usia dini hanya berorientasi pada upaya-upaya yang bersifat pragmatis semata, yaitu pencapaian tujuan pendidikan yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang lepas dari nilai esensial, dan tidak diseimbangkan dengan pengembangan moral anak. Oleh sebab itu, pendidikan yang diupayakan pada penyeimbangan kecerdasan dan moralitas sangatlah berbahaya. Hal ini senada dengan pendapat Roosevelt (dalam Abourjilie, 2006) yang mengungkapkan bahwa ” *to educate a person in mind in not morals is to educate a manace to society*”. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya sebuah reinterpretasi pendidikan yang perlu dikembalikan dalam makna yang sejatinya, sesuai dengan apa yang termaktub dalam UU Sisdiknas tahun 2003, Bab II, pasal 3, yang menjelaskan bahwa:

Mimin Hamidah, 2017

MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan hal di atas, secara eksplisit dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya yang agung dalam membangun insan-insan pendidikan yang memiliki karakter baik dengan didasarkan pada nilai-nilai idealitas dan normatif. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan anak usia dinipun perlu di orientasikan sesuai dengan yang termaktub dalam tujuan pendidikan nasional tersebut di atas.

Pendidikan usia dini merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter anak. Lickona (dalam J.Abdu W, 2012, hal 52-53) mengemukakan bahwa “*A child is only known substance from which a responsible adult can be made*” Anak-anak adalah satu-satunya bahan bangunan yang diketahui dapat membentuk seorang dewasa yang bertanggung jawab.

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya (Sudirjo, 2011, hlm. 27). Hal senada di ungkapkan oleh Solehuddin (2000, hal 21) anak memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak cenderung lebih aktif, dinamis dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencari tahu apa yang ingin diketahuinya.

Sebagai orang dewasa sudah sepantasnya kita menjadi fasilitator untuk setiap apa yang menjadi keinginan anak. Karena anak adalah individu yang aktif dan dinamis sepantasnya kita memfasilitasi anak dengan memberikan pendidikan yang layak kepada anak sejak dini. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

Mimin Hamidah, 2017

MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, secara eksplisit jelas bahwa pendidikan usia dini merupakan suatu upaya dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik itu jasmani maupun rohani. Selain itu, penting dipahami bahwa setiap anak dilahirkan membawa potensinya masing-masing yang berbeda, karena setiap anak itu memiliki keunikan masing-masing. Potensi yang dimiliki anak sejak lahir tentunya tidak akan berkembang pesat tanpa adanya fasilitas yang menunjang untuk setiap potensi yang dimiliki.

Berkaitan dengan hal di atas, upaya mengembangkan potensi anak perlu diawali dengan adanya sebuah kesadaran secara kolektif, khususnya guru yang harus mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Dalam hal ini guru perlu melaksanakan tugas profesionalnya dengan mendesain pembelajaran yang mampu mengakomodasi dan memfasilitasi berbagai potensi yang dimiliki anak, yang selanjutnya akan berimbas pada berkembangnya karakter anak.

Secara mikro, permasalahan rendahnya karakter terjadi pula pada pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, rendahnya karakter terlihat pada beberapa nilai-nilai karakter dalam diri anak, diantaranya adalah rendahnya karakter anak dalam aspek tanggung jawab, komunikatif dan kerjasama. Hal ini dapat terlihat dalam perilaku anak ketika kesulitan mengungkapkan keinginannya atau pendapatnya dan berbicara dengan suara keras dan nada tinggi kepada temannya, baik saat melakukan pembelajaran maupun saat bermain. Selain itu, anak juga masih belum mampu melakukan kegiatan secara bersama, mendominasi suatu kegiatan dalam pembelajaran, masih terlihat berebut mainan, dan belum dapat bergiliran.

Permasalahan terkait karakter anak seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bukanlah hal yang bisa dibiarkan begitu saja, mengingat bahwa anak usia dini adalah generasi penerus bangsa yang perlu kita bina dan lindungi. Sejak

Mimin Hamidah, 2017

MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

zaman Plato menurut Lickona (2013, hal 7) masyarakat yang bijak menempatkan pendidikan karakter atau moral sebagai tujuan sekolah, dengan memberikan pendidikan intelektual seperti pengetahuan dibarengi dengan budi pekerti dan kesusilaan. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini.

Kebutuhan akan penanaman pendidikan nilai bagi generasi bangsa dirasakan penting (Lickona, 2013) terutama setelah melihat dan mencermati berbagai bentuk penyimpangan tersebut di atas. Berangkat dari hal tersebut maka pendidikan karakter sebaiknya masuk pada ranah terkecil dan dimulai sedini mungkin agar lahir generasi penerus yang memiliki kepribadian berkualitas dan paripurna sehingga mampu menjadi penopang bagi bangsa yang hebat, tangguh dan mampu berperan untuk masa yang akan datang. Melalui pendidikan, anak bukan hanya mendapatkan kecerdasan intelektual semata, akan tetapi adanya kecerdasan lain yang jauh lebih penting, sehingga kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sosial, hingga keshalehan akan diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu diperlukan salah satu metode dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan mulia tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penanaman nilai-nilai karakter pada anak dapat dilakukan sedini mungkin. Adapun tujuan dari pengembangan penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini, adalah salah satu jawaban untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Menurut Damayanti (2014, hlm. 17) apabila masa usia dua tahun pertama anak sudah mendapatkan cinta, maka sangat mudah anak tersebut dibentuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, dan masa usia dini adalah masa kritis bagi pembentukan karakter.

Lebih lanjut Damayanti (2014, hlm. 21) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap dan perasaan (*afektif*), dan tindakan (*aksi*). Tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Untuk itu pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang direncanakan secara bersama yang bertujuan

Mimin Hamidah, 2017

MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar pribadi yang baik, baik dalam pengetahuan, perasaan dan tindakan. Sedangkan menurut Megawangi (2010, hlm. 23) usia dini merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter seseorang. akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasa kelak. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi hal yang krusial saat ini, dalam upaya pecegahan (*preventif*) untuk bekal anak di masa yang akan datang.

Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, bukanlah perkara yang mudah, selain harus memperhatikan tumbuh kembang anak juga harus memperhatikan karakteristik dan minat anak. Hal ini dapat terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Sovica E. D tentang evaluasi program pendidikan karakter, didapat hasil bahwa dalam menilai keberhasilan pendidikan karakter di perlukan kerjasama dari berbagai pihak, terutama dari orang tua di rumah.

Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang mampu memberikan kesempatan belajar bagi anak sekaligus mampu menstimulasi perkembangan karakter dalam diri anak. Adapun metode yang disumsikan mampu menstimulasi perkembangan karakter anak, salah satu diantaranya adalah metode proyek. Metode proyek diyakini dapat menjadi salah satu solusi untuk menanggulangi masalah tentang rendahnya karakter anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanah (2012) tentang evektifitas metode Proyek dan *Discovery* dalam mengembangkan karakter anak usia dini didapatkan hasil bahwa pembelajaran melalui metode proyek lebih memunculkan karakter prilaku berbagi, mengucapkan terima kasih, bermain bersama, menunggu giliran, menyapa, menawarkan bantuan, mengucapkan kata maaf, dan mengucapkan kata tolong dibandingkan pembelajaran *Discovery*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuliana (2013) tentang metode *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik integratif dalam implementasi nilai-nilai karakter, menunjukkan bahwa karakter anak lebih berkembang dalam pembelajaran tematik integratif melalui penggunaan metode proyek.

Mimin Hamidah, 2017

MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hal di atas, Setiasih (2012), mempertegas bahwa proyek adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak, terkait dengan kehidupan sehari-hari, dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung dengan objek dan peristiwa riil, lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar, serta menggunakan pendekatan terpadu. Melalui pendekatan proyek dapat ditingkatkan berbagai aspek keterampilan anak seperti keterampilan bekerja sama, memecahkan masalah, sosial, emosi dan keterampilan berbahasa.

Pelaksanaan metode proyek dalam beberapa penelitian di atas memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dalam persoalan sehari-hari yang dapat dipecahkan secara berkelompok maupun individu dimana bahan yang digunakan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga lebih bermakna. diharapkan dapat membangun karakter anak, baik itu karakter bekerjasama, disiplin, komunikatif, tanggung jawab, dll. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Masitoh, dkk (2005, hlm. 2000) yang mengemukakan bahwa tujuan metode proyek adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin dan aspek moral anak. Hal inipun diperkuat dengan pendapat dari beberapa ahli bahwa metode proyek merupakan metode yang sejalan dengan kurikulum yang di anjurkan oleh pemerintah saat ini, yakni Kurikulum PAUD 2013.

Berdasarkan penelitian yang telah di paparkan diatas, metode proyek diasumsikan mampu membantu penanaman dan pengembangan karakter yang baik dan berguna bagi masa yang akan datang, seperti mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kemandirian dan bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai landasan awal dalam penerapan metode proyek, namun perbedaannya terletak dari aspek kaakter yang ingin ditingkatkan dan juga metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini metode proyek dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan karakter anak dalam aspek tanggung jawab,

Mimin Hamidah, 2017

MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikatif dan kerjasama yang terjadi di TK Negeri Centeh tahun Ajaran 2015-2016.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mengacu pada beragam manfaat metode proyek yang telah dilakukan oleh para ahli, hasil penelitian terdahulu serta permasalahan karakter di sekolah, maka penelitian ini memfokuskan pada penelitian “Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Proyek”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat terlihat bahwa fenomena yang terjadi yaitu belum optimalnya karakter peserta didik di TK Negeri Centeh yang berkaitan dengan aspek tanggung jawab, komunikatif dan kerjasama. Hal tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran selama ini belum secara optimal digunakan dalam mengembangkan karakter anak. Oleh karena itu, identifikasi permasalahan yang dapat di uraikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Permasalahan karakter anak yang belum optimal, terutama dalam aspek tanggung jawab, komunikatif dan kerjasama. Hal tersebut ditandai dengan munculnya perilaku dominasi anak dalam beberapa kegiatan di sekolah, kesulitan yang dialami oleh anak ketika mengungkapkan pendapat dan anak terlihat belum mampu melakukan kegiatan secara bersama.
2. Pengembangan nilai karakter anak belum dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran bagi anak.
3. Metode yang di gunakan selama ini dirasakan belum mampu menstimulasi perkembangan karakter anak sesuai yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode proyek dalam meningkatkan

Mimin Hamidah, 2017

MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai karakter anak usia dini di TK Negeri Centeh Bandung?. Adapun pertanyaan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal karakter anak di Kelompok B TK Negeri Centeh sebelum penerapan metode proyek?
2. Bagaimana proses penerapan metode proyek untuk meningkatkan karakter anak di Kelompok B TK Negeri Centeh?
3. Bagaimana peningkatan nilai karakter anak di Kelompok B TK Negeri Centeh setelah penerapan metode proyek?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran terkait kondisi awal karakter anak di Kelompok B TK Negeri Centeh sebelum penerapan metode proyek.
2. Memperoleh gambaran terkait proses penerapan metode proyek dalam meningkatkan karakter anak di Kelompok B TK Negeri Centeh.
3. Memperoleh gambaran tentang peningkatan nilai karakter anak di Kelompok B TK Negeri Centeh setelah penerapan metode proyek

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama yang berkaitan dengan pendidikan, adapun manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini mampu memperluas khazanah pengetahuan tentang ragam model pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter anak pada pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Mimin Hamidah, 2017

MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menambah pengetahuan wawasan dan variasi dalam memberikan berbagai metode, khususnya tentang metode Proyek dalam mengembangkan nilai karakter anak.

b. Bagi Anak

Dapat memberikan motivasi agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru, dengan kata lain mampu memberikan kesempatan belajar bagi anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

c. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk memberikan ruang dan fasilitas serta dapat mendorong para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan metode proyek untuk mengembangkan nilai karakter anak.

F. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian antara lain sebagai berikut.

1. Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang dikaji oleh penulis terkait dengan permasalahan karakter dan juga solusi untuk menanganinya yaitu metode proyek. Bab ini juga berisi tentang identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan.
2. Bab II berisi tentang landasan teori dalam penelitian ini yang terdiri teori terkait dengan karakter anak usia dini dan teori terkait dengan metode proyek. Selain dua teori pokok tersebut, bab ini juga disertai dengan kajian penelitian-penelitian terdahulu yang dapat menjadi penunjang dan landasan dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi subjek dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian,

penjelas istilah, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian hingga teknik analisis data.

4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini akan menguraikan tentang hasil dari penerapan metode proyek dalam meningkatkan karakter anak usia dini di TK Negeri Centeh dan juga uraian pembahasan dikaitkan dengan teori yang sesuai.
5. Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak terkait.